

## **Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona Menemukan Pikiran Pokok Melalui Metode Inkuiiri**

**Tiwi Etika Sari**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Despot Posona menemukan pikiran pokok dapat di tingkatkan menggunakan metode Inkuiiri? Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa menemukan pikiran pokok dalam teks dengan menggunakan metode Inkuiiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Despot Posona yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil pelaksanaan siklus I, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh mencapai kualifikasi kurang. Hasil evaluasi hanya 5 atau 49,3% dari jumlah siswa secara keseluruhan yang berhasil mencapai  $\geq 70\%$  terhadap penguasaan materi pelajaran. Presentase hasil belajar siklus I lebih dibandingkan dengan nilai awal yang hanya 2 atau 36,8% dari jumlah siswa yang berhasil menguasai  $\geq 70\%$  materi pelajaran. Pada pelaksanaan siklus II aktivitas guru dan siswa mendapat hasil kualifikasi B. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 20 siswa atau 83,6%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan 34,3% atau 15 orang mencapai  $\geq 70\%$  untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa menggunakan metode Inkuiiri dalam meningkatkan kemampuan menemukan pikiran pokok siswa di kelas IV sudah mendapat hasil yang maksimal karena indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Siswa, Pikiran Pokok, Metode Inkuiiri

## I. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar, membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting karena melalui membaca dapat diperoleh informasi yang diperlukan dalam menambah pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap. Akan tetapi perolehan informasi melalui membaca sangat tergantung pada pemahaman atas isi bacaan. Pemahaman itu dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan pembaca atas isi bacaan, keterampilan, kebiasaan dan motivasi membaca. Keberhasilan memperoleh informasi dari membaca dapat dilihat dari membuat kesimpulan atas isi bacaan secara tepat. Di sekolah dasar, kemampuan membaca mulai dikembangkan sejak kelas 1 sampai dengan kelas 6. Akan tetapi, kemampuan membaca siswa belum seperti yang diharapkan sehingga kegiatan membaca merupakan beban belajar dan tidak berkembang menjadi kebiasaan membaca. Hal itu berlanjut sampai pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa perlu diberikan dan ditingkatkan mulai dari sekolah dasar.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar termasuk memberikan kemampuan membaca sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang mereka perlukan secara cepat dan tepat. Di samping pengenalan huruf, kata dan kalimat salah satu tujuan membaca adalah tercapainya kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran bacaan. Akan tetapi, ternyata belum semua siswa mampu mengungkapkan pokok-pokok pikiran isi bacaan secara tepat. Pola pengungkapan pokok pikiran bacaan belum sesuai dengan pola urutan maupun hubungan keterkaitan antar ide yang terdapat didalam bacaan. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, diduga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang belum mengarah pada upaya melayani kebutuhan perkembangan psikologis siswa yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif *“operational concrete”* dan perkembangan bahasanya berada pada tahap *“creative”*.

Dengan demikian perlu diteliti bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran bacaan. Terdapat beberapa metode dalam membelajarkan siswa untuk memperoleh kemampuan membaca seperti metode

kolaboratif, metode kooperatif, metode pemecahan masalah, dan metode inkuiri. Dari metode-metode tersebut nampaknya metode inkuiri dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran bacaan karena metode ini mendorong siswa berpikir secara aktif dan kritis untuk dapat menyimpulkan isi bacaan. Menurut Sanjaya (2006 : 2008) metode Inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- 1) Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- 2) Metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Despot Posona dalam menentukan pokok pikiran bacaan melalui metode inkuiri?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk perencanaan pembelajaran menentukan pokok pikiran bacaan dan (2) perubahan kemampuan siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona setelah mengikuti pembelajaran menentukan pokok pikiran bacaan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, diharapkan melalui teori-teori yang digunakan dalam penelitian dapat membekali para pembelajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya bagi siswa. Secara praktis diharapkan bermanfaat kepada (1) guru sebagai pengalaman berharga dalam menyusun perencanaan pembelajaran menentukan pokok pikiran bacaan serta sebagai bekal yang berguna untuk penelitian lebih lanjut; dan (2) siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan pokok pikiran bacaan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan belajar pokok pikiran.

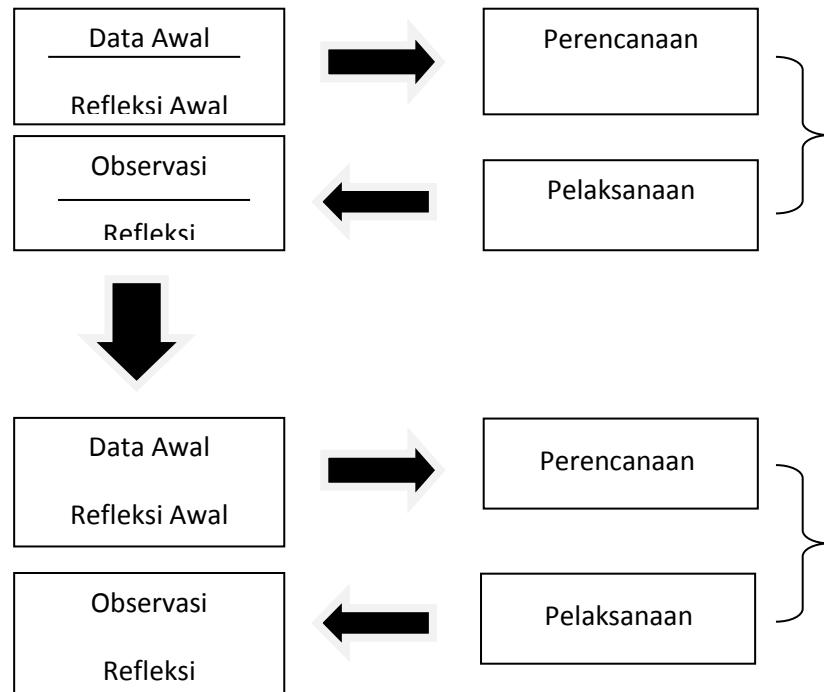
## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mengeksperimen suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.(Muslich, Masnur 2010:83).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Despot Posona. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, tahun ajaran 2013/2014 sebanyak satu kelas, dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menemukan pikiran pokok pada siswa di SD Inpres Despot Posona, maka penerapan metode Inkiri menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, karena dengan metode inquiri siswa dapat menemukan pikiran pokok dalam teks, Mendapatkan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan. Sehingga siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dengan konsep. Serta menumbuhkan, mengembangkan sikap dan nilai dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah, dalam proses pembelajaran akan tercipta kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

Penelitian ini mengikuti tahap penelitian tindakan yang tiap tahap disebut siklus. Penelitian mengacu pada model Kemmis dan MC. Taggart (dalam Arikunto,2002:58) dengan tahapan perencanaan tindakan dan observasi serta refleksi untuk setiap siklus.Tahapan tindakan digambarkan dalam bagan-bagan berikut.



**Gambar 1.** Alur penelitian tindakan pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa menemukan pikiran pokok menggunakan metode Inkuiiri.

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar observasi aktivitas siswa, 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) tes hasil belajar. Untuk mengolah data mentah menjadi informasi bermakna peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu : mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan siswa dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Daya Serap Individu

$$\text{Persen daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

2) Ketuntasan belajar Klasikal

$$\text{Persentase tuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase klasikal mencapai 80%

3) Daya serap Klasikal

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor total persentase}}{\text{Skor ideal seluruh siswa}} \times 100\%$$

Seluruh siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika persentase daya serap klasikal minimal 80%.

4) Persentase nilai rata-rata

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

>NR 85% sangat baik = Nilai rata-rata lebih besar atau sama dengan 90%

<NR 85% - 70 % baik = Nilai rata-rata lebih kecil dari 85% sampai 70%

<NR 70% - 55 % cukup = Nilai rata-rata lebih kecil dari 70% sampai 55%

<NR 55% - 45 % kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 55% sampai 45%

<NR 45% - 0% sangat kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 45% sampai 0%

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Data Hasil Tes Awal Siswa Dalam Pembelajaran Mengenai Konsep Menemukan Pikiran Pokok Dalam Teks Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Jumlah Skor	Nilai		
		Skor Soal								
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)				
1	Andi Nur Fauzan	5	5	5	5	5	25	2,5		
2	Anggi Setiadi	10	20	20	10	10	70	7		
3	Ardana	5	5	5	5	10	35	3,5		
4	Astuti	5	5	5	5	5	25	2,5		
5	Disya Safania Aura	20	5	10	10	10	55	5,5		
6	Erni	5	10	5	10	5	35	3,5		
7	Fitri Aisah	5	5	5	10	10	35	3,5		
8	Irgi	5	5	10	10	10	40	4		
9	Jumriani	5	5	20	20	10	60	6		
10	Lisa	5	5	5	10	20	45	4,5		
11	Moh. Praditi	5	5	5	5	10	30	3		
12	Mohammad Irhash	5	5	5	5	5	25	2,5		
13	Nurhalisa Rahma	5	5	5	5	5	25	2,5		
14	Rahmawati	5	5	5	5	10	30	3		
15	Reski Kurniawan	10	5	10	5	5	35	3,5		
16	Sakti Abri Rasuh	5	5	5	5	5	25	2,5		
17	Sri Hardina	10	5	10	5	10	40	4		
18	Sukri	5	5	5	5	5	25	2,5		
19	Supardiman	10	5	5	5	5	30	3		
20	Tri Anif	5	5	5	5	5	25	2,5		
21	Uci Rahmawati	10	20	10	5	20	70	7		
22	Wahyu	5	5	5	5	5	25	2,5		
	<b>Jumlah</b>						810	81		
	<b>Rata-rata Kelas</b>						36,81%	3,68		
	<b>% Ketuntasan Belajar</b>							0%		
	<b>% Ketidakuntasan</b>							100%		

### **HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

Materi	: Menemukan Pikiran Pokok	Keterangan:
Hari/Tanggal	: Kamis,6 Maret 2014	1. Kurang
Siklus/Pertemuan	: I / I	2. Cukup
Waktu	: 2 x 35 Menit	3. Baik
		4. Sangat baik

No	Indikator yang Diamati	Skala				Ket
		1	2	3	4	
1	Cara penyampaian materi	√				
2	Penguasaan kelas		√			
3	Membimbing siswa menentukan pikiran pokok		√			
4	Memberikan penghargaan		√			
5	Melaksanakan evaluasi			√		
6	Melaksanakan Penilaian Individu		√			
Jumlah Skor		1	2			
Sekor Maksimal		2	4			
Persentase (%)		5	0	%	K	

Peneliti/Observer

Suryani, S.Pd.

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS I**

Materi	: Menemukan Pikiran Pokok	Keterangan:
Hari/Tanggal	: Kamis,4 Maret 2014	1. Kurang
Siklus/Pertemuan	: I / 2	2. Cukup
Waktu	: 2 x 35 Menit	3. Baik
		4 Sangat baik

No	Indikator yang Diamati	Skala				Ket
		1	2	3	4	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep menemukan pikiran pokok		√			
2	Siswa menggunakan waktu untuk bertanya		√			
3	Siswa memperhatikan arahan guru tentang tugas yang diberikan		√			
4	Siswa Mampu menjawab pertanyaan guru		√			
5	Siswa mampu menguasai konsep materi menemukan pikiran pokok		√			
6	Siswa mampu menggunakan media belajar dengan baik		√			
7	Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik		√			
8	Siswa dapat memanfaatkan waktu untuk belajar		√			
Jumlah Skor			1	6		
Sekor Maksimal			3	2		
Persentase (%)			5	0	%	K

Peneliti/Observer

Suryani, S.Pd

**Tabel 2.** Data Hasil Tes Formatif Selama Proses Pembelajaran Konsep Menemukan Pikiran Pokok Dalam Teks Dengan Menggunakan Metode Inkuiiri Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Jumlah Skor	Nilai		
		Skor Soal								
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)				
1	Andi Nur Fauzan	10	10	5	10	10	45	4,5		
2	Anggi Setiadi	20	20	5	20	10	75	7,5		
3	Ardana	20	5	5	5	5	40	4		
4	Astuti	10	20	5	5	5	45	4,5		
5	Disya Safania Aura	20	20	10	10	10	70	7		
6	Erni	10	10	10	5	5	40	4		
7	Fitri Aisah	5	10	10	5	10	40	4		
8	Irgi	5	20	5	10	5	45	4,5		
9	Jumriani	20	20	10	10	10	70	7		
10	Lisa	10	10	10	10	10	50	5		
11	Moh. Praditi	10	10	10	5	5	40	4		
12	Mohammad Irhash	5	10	10	5	10	40	4		
13	Nurhalisa Rahma	10	5	5	10	10	40	4		
14	Rahmawati	10	10	5	5	10	40	4		
15	Reski Kurniawan	20	20	10	10	10	70	7		
16	Sakti Abri Rasuh	5	10	5	10	10	40	4		
17	Sri Hardina	10	20	5	5	10	50	5		
18	Sukri	10	10	10	5	5	40	4		
19	Supardiman	10	5	10	10	5	40	4		
20	Tri Anif	5	10	5	10	10	40	4		
21	Uci Rahmawati	20	20	20	5	10	75	7,5		
22	Wahyu	10	20	5	10	5	50	5		
	<b>Jumlah</b>						1085	108,5		
	<b>Rata-rata Kelas</b>						49,31%	4,93		
	<b>% Ketuntasan Belajar</b>							22%		
	<b>% Ketidaktuntasan</b>							78%		

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa kurang memahami konsep walaupun telah terjadi peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada hasil tes awal.

## HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Materi	: Menemukan Pikiran Pokok	Keterangan:
Hari/Tanggal	: Kamis,6 Maret 2014	1. Kurang
Siklus/Pertemuan	: II / II	2. Cukup
Waktu	: 2 x 35 Menit	3. Baik
		4. Sangat baik

No	Indikator yang Diamati	Skala				Ket
		1	2	3	4	
1	Cara penyampaian materi				✓	
2	Penguasaan kelas				✓	
3	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok			✓		
4	Membimbing siswa menentukan pikiran pokok			✓		
5	Mengolah kelas Diskusi				✓	
6	Memberikan penghargaan				✓	
7	Memberikan motovasi			✓		
8	Melaksanakan evaluasi				✓	
9	Melaksanakan Penilaian Individu dan kelompok			✓		
Jumlah Skor		3	2			
Sekor Maksimal		3	6			
Percentase (%)		8	8	%	B	

Peneliti/Observer

Suryani, S.Pd.

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS II**

Materi	: Menemukan Pikiran Pokok	Keterangan:
Hari/Tanggal	: Kamis,6 Maret 2014	1. Kurang
Siklus/Pertemuan	: II / 2	2. Cukup
Waktu	: 2 x 35 Menit	3. Baik
		4 Sangat baik

No	Indikator yang Diamati	Skala				Ket
		1	2	3	4	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai konsep menemukan pikiran pokok			✓		
2	Siswa menggunakan waktu untuk bertanya				✓	
3	Siswa memperhatikan arahan guru tentang tugas yang diberikan				✓	
4	Siswa Mampu menjawab pertanyaan guru			✓		
5	Siswa aktif dalam kerja kelompoknya saat membaca bacaan dan menemukan pikiran pokok				✓	
6	Siswa mampu menguasai konsep materi menemukan pikiran pokok				✓	
7	Siswa mampu menggunakan media belajar dengan baik			✓		
8	Siswa dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik				✓	
9	Siswa dapat memanfaatkan waktu untuk belajar			✓		
Jumlah Skor		3	2			
Sekor Maksimal		3	6			
Persentase (%)		8	8	%	B	

Peneliti/Observer

Suryani, S.Pd

**Tabel 3.** Data Hasil Tes Formatif Selama Proses Pembelajaran Konsep Menemukan Pikiran Pokok Dalam Teks Dengan Menggunakan Metode Inkuiiri Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar Pada Siklus II.

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Jumlah Skor	Nilai					
		Skor Soal											
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)							
1	Andi Nur Fauzan	5	20	10	20	20	75	7					
2	Anggi Setiadi	20	20	20	20	20	100	10					
3	Ardana	20	20	10	20	10	80	8					
4	Astuti	20	20	20	20	10	90	9					
5	Disya Safania Aura	20	20	20	20	20	100	10					
6	Erni	20	20	20	5	20	85	8,5					
7	Fitri Aisah	10	20	10	20	20	80	8					
8	Irgi	20	20	20	10	10	80	8					
9	Jumriani	20	20	20	20	20	100	10					
10	Lisa	5	20	10	20	20	75	7,5					
11	Moh. Praditi	20	20	20	20	10	90	9					
12	Mohammad Irhash	10	5	20	20	20	75	7,5					
13	Nurhalisa Rahma	10	10	20	5	20	65	6,5					
14	Rahmawati	20	20	20	10	10	80	8					
15	Reski Kurniawan	5	10	20	20	20	75	7,5					
16	Sakti Abri Rasuh	10	20	10	20	20	80	8					
17	Sri Hardina	20	20	20	20	10	90	9					
18	Sukri	20	10	10	20	5	65	6,5					
19	Supardiman	10	20	5	20	20	75	7,5					
20	Tri Anif	20	20	20	20	10	90	9					
21	Uci Rahmawati	20	20	20	20	20	100	10					
22	Wahyu	20	20	20	10	20	90	9					
<b>Jumlah</b>							1840	184					
<b>Rata-rata Kelas</b>							83,63%	8,63					
<b>% Ketuntasan Belajar</b>								100%					
<b>% Ketidakuntasan</b>								-					

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menerapkan metode Inkuiiri. Untuk memperolah data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan observasi dan tes akhir siklus, setelah itu hasilnya di diskusikan dengan pengamat dan di analisis. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II menunjukkan

bahwa peningkatan kemampuan menemukan pikiran pokok memperoleh hasil yang sangat menggembirakan baik bagi guru kelas maupun bagi peneliti.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai. Kegiatan pada penelitian ini dilanjutkan dengan pemberian tes akhir dari keseluruhan tindakan yang mencakup bahasan mengenai menemukan pikiran pokok dalam teks.

Hasil observasi dan tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan pemahaman yang baik tentang menemukan pikiran pokok dalam teks. Berdasarkan data hasil tes akhir mengenai menemukan pikiran pokok yakni 1 orang siswa mendapat nilai 7, 4 orang siswa mendapat nilai 7,5, 5 orang siswa mendapat nilai 8, 5 orang siswa mendapat nilai 9, dan 4 orang siswa mendapat nilai 10.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaan siklus pertama ternyata pada awalnya pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. karena sebagian siswa belum terbiasa dalam kondisi belajar menentukan pokok pikiran dengan metode inkuiiri dan sebagian siswa belum memahami langkah-langkah belajar pokok pikiran dengan metode inkuiiri secara utuh dan menyeluruh, rencana presentasi kelompok belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu. Untuk mengatasi kedua masalah di atas, guru memberikan penjelasan tentang metode inkuiiri dan menyuruh siswa bekerja dan berdiskusi dalam kelompok. Pada akhir siklus pertama terlihat siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar menentukan pokok pikiran dengan metode inkuiiri meskipun ada beberapa siswa yang masih mengantuk, berisik, mengganggu siswa lain, corat-coret di kertas, dan nyeletuk, tetapi minat, perhatian, dan partisipasi siswa sudah cukup baik, dan siswa kurang percaya diri dalam membuat kesimpulan menentukan pokok pikiran dengan metode inkuiiri yang mempunyai langkah-langkah tertentu.

Di samping itu, kegiatan guru dalam penjelasan metode pembelajaran, penguasaan kelas, dan teknik pembagian kelompok cukup baik, tetapi masih kurang dalam melakukan evaluasi, memberikan penghargaan, dan menentukan nilai individu dan kelompok. Hasil observasi siklus pertama aktivitas guru dan guru masih tergolong kurang yaitu 50%, penguasaan siswa terhadap pembelajaran pun masih tergolong kurang karena siswa masih kurang percaya diri. Dari skor ideal, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 49,31%. pemahaman konsep pokok pikiran masih tergolong kurang dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan masih ada nilai yang menurun dari siklus pertama, siswa masih bingung dalam menentukan pokok pikiran karena guru kurang memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan dan contoh yang diberikan guru masih kurang sederhana, presentasi individu sudah dilaksanakan tetapi presentasi kelompok belum dilaksanakan karena keterbatasan waktu, dilihat dari hasil observasi Aktivitas siswa dalam masih ada siswa yang berisik, mengerjakan tugas lain, berisik, mengganggu siswa lain, melamun, usil, dan corat-coret di kertas.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dibuat perencanaan lebih intensif memberikan bimbingan kepada siswa individu maupun kelompok yang mengalami kesulitan agar lebih dapat menentukan pokok pikiran bacaan, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membuat kesimpulan untuk menentukan pokok pikiran bacaan, memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*).

Berdasarkan pengalaman dalam siklus pertama, dilakukan perbaikan untuk siklus kedua. Perencanaan siklus kedua didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi pada siklus pertama. Dalam siklus kedua guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih fokus dan percaya diri dalam pembelajaran menentukan pokok pikiran. Guru juga lebih intensif memberikan bimbingan untuk siswa yang masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran bacaan, memberikan contoh yang sederhana sehingga siswa dapat lebih memahami pemahaman konsep tentang pokok pikiran, memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*) dan membuat instrumen pembelajaran yang lebih menarik lagi. Hasil observasi pada

siklus kedua menunjukkan, kegiatan guru dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik dalam penjelasan materi dan penguasaan kelas. Guru juga sudah melakukan pembagian kelompok dengan sangat baik, mengelola kegiatan diskusi dengan baik, sudah membimbing siswa yang kesulitan, dan sudah memberikan penghargaan untuk siswa baik secara individu dan kelompok. Hasil observasi siswa dan guru pada siklus kedua mencapai 88% sedangkan penguasaan siswa pada materi pembelajaran memiliki nilai rata-rata 83,63%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 34.2% dari siklus pertama. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar menunjukkan siswa sudah lebih percaya diri dalam menentukan pokok pikiran bacaan dan fokus dalam menerima materi walaupun masih ada siswa yang masih melamun dan corat-coret di kelas tetapi tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tidak menjadi masalah yang sangat berarti.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua ini adalah meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran dalam menentukan pokok pikiran bacaan. Hasil observasi menunjukkan, guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pokok pikiran bacaan baik secara individu dan kelompok. Kegiatan siswa dalam diskusi kelompok memudahkan siswa untuk menentukan pokok pikiran bacaan karena mereka bisa bertukar pikiran dan siswa juga sudah percaya diri menentukan pokok pikiran dan fokus dalam menerima materi walaupun masih ada siswa yang masih melamun dan corat-coret di kelas tetapi tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tidak menjadi masalah yang sangat berarti. Hal ini berpengaruh pada aktivitas siswa dalam menguasai konsep menentukan pokok pikiran bacaan sehingga dari siklus pertama ke siklus kedua ada peningkatan hasil evaluasi 34,2%. Ini menunjukkan bahwa menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok dalam teks.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat memberi peningkatan kemampuan siswa dengan materi menemukan pikiran pokok dalam teks pada siswa kelas IV SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni pada tes awal tingkat kemampuan siswa hanya mencapai 36,81% dengan kualifikasi Sangat Kurang (SK), pada tindakan siklus I hasil observasi siswa mencapai 50% dan evaluasi siswa mencapai 4,93% dengan kualifikasi Kurang (K) sedangkan pada tindakan siklus II hasil observasi siswa mencapai 88% dan tingkat kemampuan siswa mencapai 8,63 dengan kualifikasi Baik (B).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Dalam menyusun sebuah permasalahan, hendaknya guru mengangkat sebuah permasalahan yang menarik dan permasalahan yang akrab dengan kehidupan siswa.
  - b. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan alat-alat dan bahan yang diperlukan saat simulasi tindakan sehingga siswa-siswa melaksanakan simulasi dengan antusias dan menyenangkan.
  - c. Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola diskusi kelas sehingga pelaksanaan diskusi yang dilaksanakan oleh siswa dapat berjalan secara maksimal.

- d. Guru hendaknya menjalin hubungan sosial emosional yang erat sehingga siswa merasa bahwa keberadaan mereka sangat berarti dalam kerja kelompok.
2. Bagi peneliti yang berminat, untuk melakukan penelitian penerapan metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat mengembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang lain selain materi menemukan pikiran pokok dalam teks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas . 2006. *KKM Kelompok Klasikal*. Jakarta: Depdiknas.

Djaramah. B Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta

Harun Rasyidan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu mudah ( Classroom Action Reseach) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramadhan, A. dkk. 2013. *Paduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Universitas Tadulako.

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media Group

\_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

\_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group